

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AYAM PETELUR PADA  
PETERNAKAN ANDREAS TANAMAL DI DESA MAKU  
KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**

**Laying Hens Business Development Strategy on Andreas Tanamal Farm in Maku  
Village Dolo District Sigi County**

*Eka Suci Rahmawati<sup>1)</sup>, Jonh Tomy<sup>2)</sup>, Nurmedika<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. (0451-429738).

E-mail: ekasucirahmawati77@gmail.com, jonhtomy1962@gmail.com, nurmedika@yahoo.com.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the business development strategy of laying hens on the Andreas Tanamal farm in Maku Village, Dolo District, Sigi Regency. The research was carried out at Andreas Tanamal Animal Husbandry which is located in RT 03 Housing 1 Hamlet II Maku Village, Dolo District, Sigi Regency in September-October 2021. The determination of respondents was carried out purposively (6 people). The data used in this research are primary data and secondary data. This study uses a qualitative method, the method of analysis used is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Based on the results of the study, it was shown that the development strategy that was in accordance with the internal and external environmental conditions of Andreas Tanamal Farm based on the SWOT analysis was the S-O (Strengths-Opportunities) Strategy. The S-O strategy is a strategy that uses business internal strengths to take advantage of external opportunities. The strategies that can be used at Andreas Tanamal Animal Husbandry are: (1) Utilizing land to increase production by adding cages, (2) making good use of the availability of feed raw materials, (3) making good use of the quality of the eggs produced

**Keywords** : Strategy, Development, Laying hen, SWOT.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ayam ras petelur pada peternakan Andreas Tanamal di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian dilaksanakan di Peternakan Andreas Tanamal yang terletak di RT 03 Perumahan 1 Dusun II Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi pada Bulan September-Oktober 2021. Penentuan Responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) sebanyak 6 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treaths*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal Peternakan Andreas Tanamal berdasarkan analisis SWOT adalah Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*). Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat digunakan di Peternakan Andreas Tanamal yaitu: (1) Memanfaatkan lahan untuk peningkatan produksi yaitu dengan menambah kandang, (2) memanfaatkan dengan baik ketersediaan bahan baku pakan, (3) memanfaatkan dengan baik kualitas telur yang dihasilkan.

**Kata Kunci** : Strategi, Pengembangan, Ayam Petelur, SWOT.

## PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam melakukan kegiatan perekonomian yang berbasis pada usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya. Kegiatan dalam sektor agribisnis meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil serta pemasaran yang termaksud didalamnya peternakan ayam, (M.Fajar Trisna Kurniawan dkk, 2013).

Istilah “strategi” dirumuskan sebagai tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai, (Assauri, 2013).

Munculnya inisiatif pengembangan usaha, mungkin timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang telah ada. Ide pengembangan usaha perlu di ikuti dengan proses penelitian yang seksama, disebabkan banyaknya usaha yang gagal karena tidak didukung penelitian dan persiapan yang matang, (Johan, 2011).

Pembangunan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, (Kasim dkk, 2011).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternakan dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi dipasar serta tercapainya tujuan usaha. Didalam

mengololah usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bias gagal karena strategi utamanya tidak tepat, (Suresti dkk, 2012).

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam ras petelur masi sangat fluktuatif harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada factor produksi lainnya seperti pakan, lama periode pemeliharaan, vaksin, vitamin dan obat-obatan, (Daud, 2017).

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang cukup berperan dalam ekonomi nasional. Agribisnis peternakan merupakan segala aktivitas bisnis yang terkait dengan kegiatan budaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Agribisnis tersebut merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi hahat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Usaha peternakan bahkan mampu meningkatkan ekonomi pedesaan dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa, (Sutawi, 2013).

Menurut Arifin, (2008) sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara *modern* yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh. Produksi dan pengembangan ayam petelur diharapkan mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam negeri dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, yang antara lain dapat mengoptimalkan jam kerja peternak, mengatasi masalah pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai unit usaha sambilan, (Parasdy dkk, 2013).

Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam menyediakan kebutuhan telur masyarakat sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan protein hewani. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, permintaan terhadap telur juga meningkat usaha peternakan ayam petelur ini memiliki potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan dimasa mendatang. Jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun diikuti dengan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya peningkatan gizi dalam kehidupan, berimplikasi pada konsumsi telur ayam yang terus meningkat, (Tedi Priyambodo, 2016).

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping perannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur, (Ardhiana, 2014).

Ayam Petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam asli Indonesia secara umum berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara untuk diambil telurnya. Ayam ras merupakan hasil rekayasa genetik (persilangan/hasil pemuliaan) yang telah didomestikasikan sebagai ayam petelur maupun ayam pedaging. Kondisi ini dilakukan berdasarkan karakter-karakter (sifat-sifat dominan) dari ayam-ayam yang sudah ada didunia termasuk Indonesia. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai performance yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Ayam petelur yang baik akan dapat memproduksi dengan optimal pada umur 24-26 minggu, (Sudarmono, 2013).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah pertanian yang sangat mendukung untuk pertumbuhan subsektor pertanian yaitu pada bidang peternakan. Populasi ayam ras petelur

(ekor) dan produksi telur ternak ayam ras petelur (kg) menurut kabupaten provinsi Sulawesi tengah tahun 2021 setiap kabupaten atau kota berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh populasi penduduk disetiap daerah berbeda-beda yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi telur dan kesadaran masyarakat akan manfaat telur selain itu harga telur dapat dijangkau semua lapisan masyarakat. Kondisi ini membuktikan bahwa masih ada peluang dan potensi peternakan ayam petelur untuk dikembangkan. Selain itu untuk mengetahui kebutuhan rumah tangga daerahnya sendiri.

Peternakan "Andreas Tanamal" adalah usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di Kabupaten Sigi. Usaha peternakan tersebut berlokasi di desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Peternakan ini telah beroperasi sejak tahun 2017. Peternakan ini didirikan oleh Bapak Andreas Tanamal. Populasi ayam ras petelur yang dibudidayakan oleh peternakan saat ini 1.300 ekor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana strategi pengembangan usaha Ayam Ras Petelur pada Peternakan Andreas Tanamal di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan usaha Ayam Ras Petelur pada Peternakan Andreas Tanamal di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi serta gambaran yang bermanfaat.
2. Bagi pemilik perusahaan, sebagai bahan pertimbangan didalam membuat perencanaan, peningkatan, dan pengembangan kinerja di peternakan Andreas Tanamal khususnya dalam hal pengembangan usaha ternak.
3. Bagi mahasiswa, sebagai rujukan untuk penelitian yang sejenis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Ayam Ras Petelur Andreas Tanamal. di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Pemilihan Lokasi Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Peternakan Andreas Tanamal satu-satunya Peternakan Ayam Petelur di Desa Maku. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September – Oktober 2021.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), Dengan jumlah responden sebanyak 6 orang, yakni 1 orang pimpinan Peternakan Ayam Ras Petelur Andreas Tanamal, 1 orang karyawan Peternakan Ayam Petelur Andreas Tanamal, 4 orang konsumen, yakni 2 orang pedagang kecil dan 2 orang konsumen akhir. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden berkompoten memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) dan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya yang dapat mendukung penyusunan hasil penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini akan dijawab dengan menggunakan analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk menghasilkan strategi pengembangan usaha. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada Peternakan Andreas Tanamal di Desa Maku, dari sisi internal akan dilihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan dari sisi eksternal, akan dilihat dari peluang dan ancaman dari luar Peternakan Andreas Tanamal itu sendiri.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan

peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan suatu keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

Penentuan rating juga menggunakan metode obyektif, yaitu persepsi responden. Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari nilai rating tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternalnya. Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Yantu, 2012) sebagai berikut :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri}$$

Keterangan :

Bi = Bobot faktor ke-i

Ri = Rating ke-i

$\sum Ri$  = Total rating

Matriks SWOT terdiri dari empat sel/tipe strategi sebagai berikut :

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang yaitu memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*) atau strategi kekuatan-ancaman yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan skoring faktor internal dan eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadran usaha Ayam Petelur pada Peternakan Andreas Tanamal yang diformulasikan pada diagram SWOT. Berdasarkan Gambar 1 pada kuadran matriks SWOT, posisi strategi pengembangan usaha Peternakan Andreas Tanamal berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa Peternakan Andreas Tanamal berada pada kondisi (positif, positif). Posisi ini menandakan keadaan Peternakan Andreas Tanamal berpeluang. Setelah diketahui posisi Peternakan Andreas Tanamal dalam matriks kuadran SWOT, maka dapat diketahui pula strategi yang cocok untuk keadaan Peternakan Andreas Tanamal. Strategi yang dapat digunakan oleh Peternakan Andreas Tanamal berdasarkan matriks SWOT yaitu strategi Kekuatan – Peluang (SO) menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan

internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil perkalian dari bobot dan rating pada faktor lingkungan internal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha ayam petelur pada Peternakan Andreas Tanamal, yaitu total bobot x rating faktor kekuatan (*Strength*) dikurangi dengan total bobot x rating faktor kelemahan (*Weaknesses*) maka diperoleh nilai X sebagai sumbu horizontal yaitu  $2,15 - 0,85$ , maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah 1,30.

Berdasarkan hasil perkalian dari bobot dan rating pada faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan usaha ayam petelur, yaitu total bobot x rating faktor peluang (*Opportunity*) dikurangi dengan total bobot x rating faktor ancaman (*Threats*) maka diperoleh nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu  $2,50 - 0,60 = 1,90$ . Maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,90.

Tabel 1. Analisis SWOT Matriks IFAS (*Intenal Factor Analysis Summary*) Pada Usaha Peternakan Andreas Tanamal

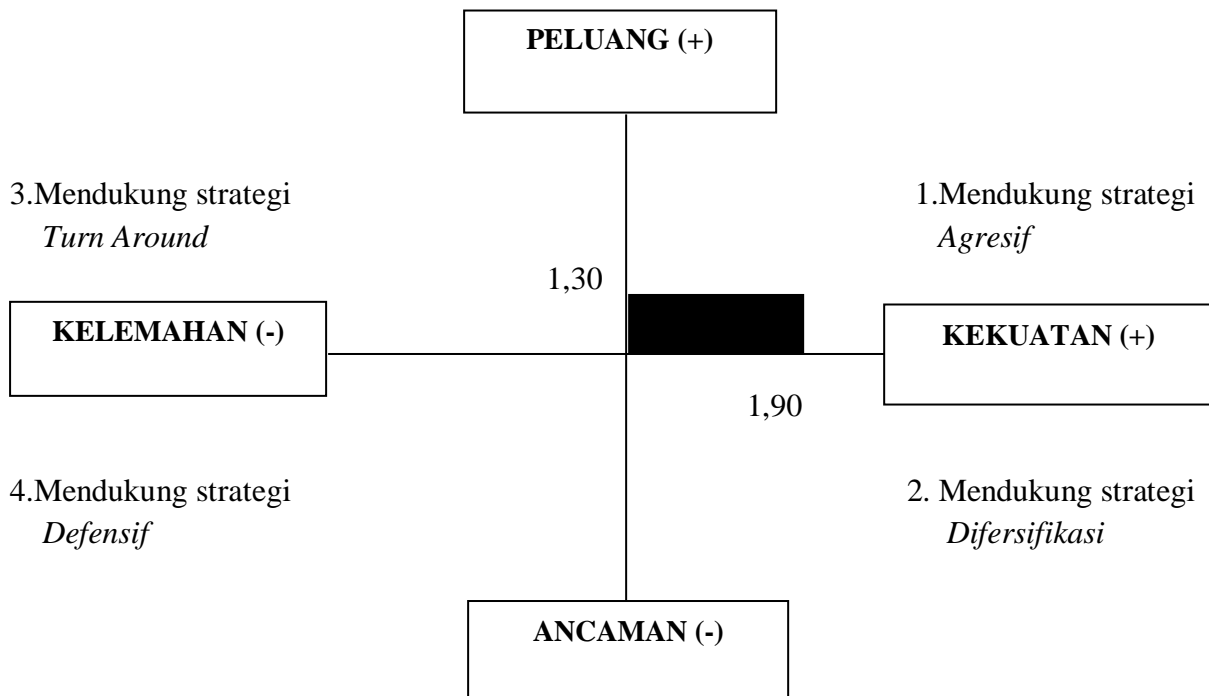
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>)</b>			
1. Peternakan memiliki lahan yang luas	0,20	4	0,80
2. Tersedianya sarana transportasi	0,15	3	0,45
3. Akses jalan yang mudah	0,15	3	0,45
4. Kualitas telur ayam	0,15	3	0,45
<b>TOTAL</b>	<b>0,65</b>	<b>13</b>	<b>2,15</b>
<b>2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
1. Pencatatan laporan keuangan belum baik	0,15	3	0,05
2. Keterbatasan modal	0,10	2	0,2
3. Kurangnya sumber daya manusia	0,10	2	0,2
<b>TOTAL</b>	<b>0,35</b>	<b>7</b>	<b>0,85</b>
<b>Total Kekuatan + Total Kelemahan</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>3,00</b>
<b>Sumbu X ( Kekuatan – Kelemahan)</b>			<b>1,30</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Tabel 2. Analisis SWOT Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) pada Usaha Peternakan Andreas Tanaman

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
1. Prospek pengembangan usaha ayam petelur berpeluang	0,15	3	0,45
2. Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi bertambah tinggi	0,15	3	0,45
3. Ketersediaan bahan baku pakan	0,20	4	0,80
4. Dukungan pemerintah pada sektor peternakan	0,20	4	0,80
<b>TOTAL</b>	<b>0,70</b>	<b>14</b>	<b>2,50</b>
<b>Ancaman (<i>Treaths</i>)</b>			
1. Penyakit unggas	0,10	2	0,20
2. Adanya fluktuasi harga	0,10	2	0,20
3.. Perbedaan penetapan harga dengan usaha ayam petelur lainnya	0,10	2	0,20
<b>TOTAL</b>	<b>0,30</b>	<b>6</b>	<b>0,60</b>
<b>Total Peluang + Total Ancaman</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>3,10</b>
<b>Sumbu X ( Peluang – Ancaman)</b>			<b>1,90</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka diperoleh alternatif atau pilihan strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha Ayam Petelur pada Peternakan Andreas Tanamal adalah sebagai berikut :

**Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*).** Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat digunakan di Peternakan Andreas Tanamal yaitu:

- 1) Memanfaatkan lahan untuk peningkatan produksi.
- 2) Memanfaatkan dengan baik ketersediaan bahan baku pakan.
- 3) Memanfaatkan dengan baik kualitas telur yang dihasilkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Andreas Tanamal adalah Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*). Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal usaha untuk memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat digunakan di Peternakan Andreas Tanamal yaitu: (1) Memanfaatkan lahan untuk peningkatan produksi yaitu dengan menambah kandang, (2) memanfaatkan dengan baik ketersediaan bahan baku pakan, (3) memanfaatkan dengan baik kualitas telur yang dihasilkan.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain yaitu :

1. Menambah kandang agar bertambahnya kapasitas produksi ayam petelur, karena Peternakan Andreas Tanamal masi memiliki lahan yang kosong belum dimanfaatkan.
2. Merapikan sistem pencatatan laporan keuangan agar dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan aset.

3. Memaksimalkan perawatan kandang untuk meminimalkan penyakit unggas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiana, M.Y., B.A Nugroho., dan B. Hartanto. *Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. Jurnal Fakultas Peternakan 2 (1) : 1-3.
- Arifin, B. 2008. *Agribisnis Berbasis Peternakan Peluang Investasi yang Terlupakan*. Kompas. Jakarta
- Assauri, Sofjan, 2013. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Rajawali Pers. Jakarta
- Astiti, N.S., Darmawan, D.P., Kurniawan, T & Fajar, M. 2013. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Taban* . Jurnal Manajemen Agribisnis. 1 (2) : 67-72.
- Daud, M., Fuadi, Z., dan Mulyadi, M. (2017). *Performa dan Persentase Karkas Ayam Ras Petelur Jantan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda*. Jurnal Agripet. 17 (1) : 67-74.
- Johan, Suwinto, 2011. *Studi Kelayan Pengembangan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasim, N.S. Sirajudin, dan Irmayani. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah di Kabupaten Enrekang*. Jurnal Agribisnis. 10 (3) : 81-97.
- Priambono Tedi, 2016. *Dampak keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rajotangan*. Prodi S1 pendidikan geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. 3 (3) : 42-48.
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara perhitungan bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Utama Kompas Gramedia Building, Jakarta.
- Sudarmono A.D.2013. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius : Yogyakarta.
- Suresti, A., dan Wati, R. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan, Unand Limau Manis*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 14 (1) : 249-262.
- Sutawi, 2013. *Agribisnis Peternakan*. Kapita selekta. Universitas Muhamadiyah Malang Press Malang.
- Yantu M. R. dkk 2012. *Studi Kelayakan Pengelolaan Pembangunan Wilayah Terpadu dalam Perepektif Pertanian di Kawasan Pantura Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. *Jurnal Agroland*. September 2001. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. 8 (3) : 278:283.